

VOLUME 9	NOMOR 2	NOVEMBER 2023
-----------------	----------------	----------------------

**TINDAK TUTUR DALAM KOMENTAR PEMBACA BERITA KRIMINAL
DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

***SPEECH ACTS IN CRIME NEWS READER COMMENTS
ON INSTAGRAM SOCIAL MEDIA***

Muncar Tyas Palupi¹, Nisa Nurul Kartika², Tri Ratna Herawati³, Fitri Jamilah⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: muncartyas@upy.ac.id, nisakartika5@gmail.com, triratna@upy.ac.id,
fitrijamilah9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur dalam komentar pembaca berita kriminal dalam media sosial instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Objek dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang terdapat pada komentar berita Ferdy Sambo dalam media sosial instagram. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komentar pembaca berita kriminal dalam media sosial instagram terdapat lima bentuk tindak tutur, yaitu asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Berdasarkan 92 data yang ada dalam penelitian ini ditemukan 22 tuturan asertif, 9 tuturan komisif, 18 tuturan direktif, 40 tuturan ekspresif, dan 3 tuturan deklaratif. Masing-masing bentuk tindak tutur memiliki fungsi tuturan yaitu tuturan asertif memiliki fungsi menyatakan, melaporkan, dan mengklaim, tuturan komisif memiliki fungsi menawarkan mengancam, dan memanjatkan doa, tuturan direktif memiliki fungsi menasihati, mengancam, dan menyuruh, tuturan ekspresif memiliki fungsi menyanjung, menyalahkan, memuji, mengkritik, ungkapan berbelas kasih, dan ungkapan meminta maaf, tuturan deklaratif memiliki fungsi menginformasikan dan memberikan nama.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, media sosial, instagram.

ABSTRACT

This research aims to describe the form and function of speech acts in the comments of crime news readers on Instagram social media. This research uses a descriptive qualitative approach. The data source used in this research is Ferdy Sambo's news comments on Instagram social media. The object of this research is the writings contained in Ferdy Sambo's news comments on Instagram social media. The data collection uses listening techniques with advanced techniques in the form of note-taking techniques. Testing the validity of the data was carried out by diligent observation. The results of this research show that in the comments of crime news readers on Instagram social media there are five forms of speech acts, namely assertive, commissive, directive, expressive, and declarative. Based on the 92 data in this study, 22 assertive utterances were found, 9 commissive utterances, 18 directive utterances, 40 expressive utterances, and 3 declarative utterances. Each form of speech act has a speech function, namely assertive speech has the function of stating, reporting, and claiming, commissive speech has the function of offering threats and offering prayers, directive speech has the function of advising, threatening, and ordering, expressive speech has the function of flattering and blaming. , praise, criticism, expressions of compassion, and expressions of apology, declarative speech has the function of informing and giving a name.

Keywords: pragmatics, speech acts, social media, Instagram.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan cara bagi manusia untuk berinteraksi dan membangun hubungan sosial dengan manusia lainnya. Melalui komunikasi, manusia dapat menyampaikan pemikirannya kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan kegiatan komunikasi merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia yang sejatinya merupakan makhluk sosial dan selalu membutuhkan orang lain. Agar pesan yang diutarakan dapat tersampaikan dengan baik, maka saat melakukan interaksi manusia membutuhkan alat berupa bahasa agar dapat mempermudah jalannya proses komunikasi.

Suatu hal yang menjembatani berhasilnya sebuah komunikasi adalah penggunaan bahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan maksud. Maksud berbahasa ditampilkan melalui tindak tutur. Dalam linguistik, maksud tuturan dikaji pada cabang ilmu linguistik yang dinamakan dengan pragmatik. Yusri (2016:1) mendefinisikan pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari relasi antara tanda, makna, dan konteks. Morris (dalam Hermaji 2019:13) berpendapat bahwa pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara tanda dan penafsirnya. Sedangkan menurut Schiffrin dalam Jumanto (2017:40) pragmatik adalah pendekatan luas ke wacana, yang berkaitan dengan tiga konsep: makna, konteks, dan komunikasi yang sangat luas dan tak terbatas. Austin (dalam Unsiyah & Yuliati, 2018: 85) mengemukakan bahwa suatu ujaran dalam suatu peristiwa terdapat juga suatu tindakan hal ini disebut dengan tindak tutur. Sejalan dengan pendapat tersebut, Yule (dalam Chaer, 20014:82) mengungkapkan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan melalui ujaran dalam proses komunikasi.

Palupi (2015) mengemukakan bahwa tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu, lokusi, ilokusi, perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang makna tutur sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur menginformasikan sesuatu atau tindak tutur untuk melakukan sesuatu atau tindak tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dapat memberikan efek mempengaruhi bagi lawan tuturnya. Chaer dalam Palupi (2015: 65) dan Sri Murti (2018:19) menjelaskan bahwa tindak tutur yang tak terhitung jumlahnya dikelompokkan menjadi 5 jenis sebagai, yaitu: representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur representatif atau asertif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang dikatakannya. Tindak tutur direktif atau impositif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebut dalam ujaran. Tindak tutur ekspresif/evaluatif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk mengevaluasi tentang hal yang disebut dalam tuturan. Tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujaran. Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dsb).

Media sosial adalah salah satu sarana untuk menyebarluaskan informasi. Peristiwa-peristiwa yang menggemparkan tentunya tidak akan terlewat untuk diberitakan. Peristiwa pembunuhan yang didalangi oleh seorang jenderal akhir-akhir ini menjadi perbincangan yang hangat di kalangan masyarakat Ferdy Sambo menjadi tokoh antagonis yang namanya selalu disebut selama beberapa bulan ini. Setiap pemberitaannya selalu memancing komentar dari para pembaca berita. Masyarakat dapat dengan mudah untuk memberikan berbagai komentar melalui media sosial, salah satunya adalah media sosial instagram. Isi komentar tentunya mempunyai bermacam-macam maksud. Hal inilah yang

melatarbelakangi peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Tindak Tutur dalam Komentar Pembaca Berita Ferdy Sambo di Media Sosial Instagram”.

Berdasarkan ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian ini rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu 1) bagaimana bentuk tindak tutur dalam komentar pembaca berita Ferdy Sambo di media sosial Instagram?; 2) bagaimana fungsi tindak tutur komentar pembaca berita Ferdy Sambo di media sosial Instagram?. Tujuan dalam penelitian ini diantaranya adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur komentar pembaca berita Ferdy Sambo di media sosial Instagram.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap, persepsi orang baik secara individu atau kelompok. Sudaryanto dan Sumarwati berpendapat bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan memaparkan informasi pada keadaan yang tengah berlangsung dengan menggunakan media seperti kata, gambar, dan informasi yang dijabarkan tetapi bukan dalam bentuk angka (Sikana, 2020). Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2006:3). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan data yang diperoleh bukan berupa angka-angka, namun berupa kata-kata dan gambar. Sehingga hasil penelitian akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian (Moleong 2006:6).

Penelitian ini akan mengkaji komentar pembaca pada unggahan berita mengenai Ferdy Sambo di media sosial instagram Liputan 6 dan Lambe Turah yang ditayangkan pada bulan Agustus 2022. Pemilihan objek penelitian tersebut didasarkan pada keragaman komentar yang dilatarbelakangi oleh keberagaman latar belakang penutur. Liputan 6 adalah media sosial yang berlatar belakang berita formal sedangkan lambe turah adalah media sosial gosip intertainment.

Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan (komentar) yang disampaikan pembaca berita mengenai Ferdy Sambo yang dimuat dalam media sosial Instagram. Pengumpulan data menggunakan teknik catat, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan dari komentar berita yang mengandung bentuk tindak tutur.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode simak dengan teknik lanjutan berupa catat. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis menggunakan metode agih dan metode padan. Sudaryanto (2015:18) mengemukakan bahwa metode agih alat penetunya bagian dari bahasa yang bersangkutan. Penelitian menggunakan teknik ini untuk menentukan yang mengandung tuturan ekspresif.

Menurut Sudaryanto (2015:15) Metode padan merupakan metode yang alat penetunya terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar metode pada adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Adapun dalam kaitannya dengan lawan tutur dapat dibedakan adanya resaksi yang bermacam.

Langkah-langkah yang dilakukan penelitian dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Tahap pertama simak. Penelitian menyimak dengan cermat komentar pembaca terhadap berita Ferdy Sambo di media Instagram pada bulan Agustus 2022 yang mengandung bentuk tindak tutur.

2. Tahap kedua tandai. Penelitian menandai kalimat ujaran yang mengandung bentuk tindak tutur.
3. Tahap ketiga catat. Peneliti memindai kalimat ujaran yang sudah ditandai untuk dicatat.
4. Tahap keempat mengidentifikasi ujaran sesuai klasifikasi jenis tindak tuturnya.
5. Tahap kelima memilih tindak tutur yang diperlukan untuk data analisis.
6. Tahap terakhir mengklasifikasikan bentuk tindak tutur.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui tindak tutur berdasarkan bentuk, dan fungsinya pada tulisan-tulisan komentar berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data dengan mencatat seluruh data yang telah ditemukan pada tulisan-tulisan komentar berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram.
2. Menulis kembali seluruh data yang telah ditemukan pada tulisan-tulisan komentar berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram.
3. Mengklasifikasikan seluruh data yang telah ditemukan pada tulisan-tulisan komentar berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram berdasarkan bentuk tindak tutur.
4. Mengklasifikasikan seluruh data yang telah ditemukan pada tulisan-tulisan komentar berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram berdasarkan fungsi tindak tutur.
5. Mendeskripsikan seluruh hasil analisis data seluruh data yang telah ditemukan pada tulisan-tulisan komentar berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram berdasarkan jenis, bentuk, dan fungsi tindak tutur sebagai kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah ditemukan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bentuk dan fungsi tindak tutur dalam komentar pembaca berita Ferdy Sambo di media sosial Instagram berupa paparan deskripsi. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil temuan tindak tutur berupa bentuk dan tindak tutur ilokusi berdasarkan data yaitu tulisan komentar pembaca berita Ferdy Sambo di media sosial Instagram. Hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Asertif
 - a. Data 1 tindak tutur asertif menyatakan

Data:

“Yaa dr awal udh ga jujur, coba klo udh tau salah ngaku diawal dan klarifikasi jd beritanya gak simpang siur dan jga masyarakat jd gak beramsusi aneh2 klo udh diluruskan sejak awal perkara”.

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur asertif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur asertif menyatakan. Tuturan tersebut bertujuan untuk menyatakan suatu hal kepada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut tak pernah berhenti menjadi pusat perhatian masyarakat. Masyarakat sebagai pembaca unggahan berita pada media sosial instagram cukup geram terhadap peristiwa yang terjadi pada berita tersebut sehingga masyarakat tak berhenti juga menyampaikan komentar terhadap berita tersebut dengan memberikan pernyataan berdasarkan peristiwa yang terjadi.

b. Data 2 tindak tutur asertif menyatakan

Data:

“Sebenrnya apa yg disampaikan sambo mengenai dia yg dihakimi netizen sbmlm adanya putusan hakim adalah hal yg benar. Hnya dia sudh terlanjur terjebak dgn skenario nya diawal, sehingga konsekuensi logis yg dia dpt adalah Penghakiman dari msyrkat yg sllu menganggap apapun yg disampaikan pasti tdk benar 😂 mdh2n mndptkn pelajaran berharga dan keadilan ya pak atas kejadian ini.”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur asertif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur asertif menyatakan. Tuturan tersebut bertujuan untuk menyatakan suatu hal kepada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut tak pernah berhenti mengundang perhatian masyarakat untuk terus mengikuti tindak lanjut terhadap peristiwa yang terjadi tersebut Masyarakat sebagai pembaca unggahan berita pada media sosial instagram menyatakan berbagai pendapatnya tentang benar atau salah hal-hal yang dilakukan Ferdy Sambo pada kasus yang dialaminya.

c. Data 3 tindak tutur asertif melaporkan

Data:

“Bahkan Jaksa menyimpulkan bahwa Yosua selingkuh dengan Putri. Berarti ada benarnya dong ya bahwa Sambo membela keluarganya, meski dengan cara yang salah.”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur asertif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur asertif menyatakan. Tuturan tersebut bertujuan untuk melaporkan suatu hal kepada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut selalu memikat perhatian masyarakat, salah satunya pada jalannya proses persidangan untuk menindaklanjuti peristiwa yang terjadi tersebut sehingga diketahui fakta yang benar-benar terjadi pada kasus Ferdy Sambo tersebut. Pada proses persidangan tersebut banyak fakta dan keketapan hukuman yang dilaporkan oleh hakim, masyarakat juga banyak melaporkan hasil dari kesepakatan yang sudah ditetapkan pada kasus tersebut.

jaksa pada kasus tersebut dimana jaksa memberikan kesimpulan bahwa Yoshua telah berselingkuh dengan Putri, pada hal itu Ferdy Sambo melakukan pembelaan walaupun dinilai cara yang dilakukannya salah.

2. Tindak Tutur Komisif

a. Data 1 tindak tutur komisif menawarkan

Data:

“Uuutayangggg, nanti kaka beliin permen yaa. Rasa sianida apa pestisida?”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur komisif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur komisif menawarkan. Tuturan tersebut bertujuan untuk menawarkan suatu hal dengan menyampaikan pendapatnya pada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut selalu memikat perhatian masyarakat dari banyak aspek. Hal yang membuat kesal masyarakat sebagai pembaca karena tingkah pelaku yang dirasa sangat kejam pada korban, Pembaca kesal akan tingkah pelaku pada kasus tersebut. Pembaca memberikan pendapatnya terhadap tingkah pelaku pada kasus tersebut.

b. Data 2 tindak tutur komisif memanjatkan doa

Data:

“Semoga Allah beri hukuman setimpal yg adil tanpa intervensi pihak manapun 🙏🙏🙏”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur komisif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur komisif memanjatkan doa. Tuturan tersebut bertujuan untuk memanjatkan doa terhadap suatu hal dengan menyampaikan pendapatnya pada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut tak pernah berhenti mengundang perhatian masyarakat untuk terus mengikuti tindak lanjut terhadap peristiwa yang terjadi tersebut. Masyarakat sebagai pembaca berita mengharapkan keputusan akhir terhadap hukuman yang diberikan pada Ferdy Sambo dalam kasus yang terjadi. Masyarakat menyampaikan keinginannya melalui harapan doa agar pelaku diberikan hukuman yang seadil-adilnya atas peristiwa yang telah terjadi.

c. Data 3 tindak tutur komisif memanjatkan doa

Data:

“Sekarang malah nyari pembenaran dengan cara ghibahin netizen biar hukuman nya di ringankan. Hadeeuuuhh Yaa Allah... semoga pak hakim tetap pada pendiriannya. amiiin yaa allah 🙏”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur komisif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur komisif memanjatkan doa. Tuturan tersebut bertujuan untuk memanjatkan doa terhadap suatu hal dengan menyampaikan pendapatnya pada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut tak pernah berhenti mengundang perhatian masyarakat untuk terus mengikuti tindak lanjut terhadap peristiwa yang terjadi tersebut. Masyarakat sebagai pembaca berita menantikan pemberian hukuman yang pantas atas terjadinya kasus tersebut. Masyarakat tidak pernah berhenti memberikan pendapatnya terhadap hukuman yang pantas diberikan.

3. Tindak Tutur Direktif

a. Data 1 tindak tutur direktif menasihati

Data:

“Kenapa ga difikir dulu sbkm bertindak pak, akhirnya senjata makan tuan.... Dgn seperti karir, nama baik dan keluarga besar malu memikul buruk citra yg dibangun oleh bapak hancur dgn seketika... smg ini menjdi pembelajaran kedepan buat pak sambo dan keluarga?!! Jgn pernah arogan dan sombong, karena diatas langit masih ada langit.....!!! ❤️❤️🙏”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur direktif menasihati. Tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan nasihat terhadap suatu hal dengan menyampaikan pendapatnya pada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut tak pernah berhenti menjadi pusat perhatian masyarakat. Masyarakat sebagai pembaca berita pada unggahan berita tersebut merasa heran akan kasus tersebut. Pembaca merasa heran terhadap perilaku pelaku pada kasus yang terjadi, sehingga masyarakat tak berhenti juga menyampaikan komentar terhadap berita tersebut. Masyarakat menyampaikan pendapatnya dalam bentuk nasihat yang ditujukan pada pelaku agar menyadari kesalahan yang telah dilakukannya pada kasus tersebut.

b. Data 2 tindak tutur direktif menyarankan

Data:

“Sdh laah broo..berSYUKUR saja.. udah bagus ga di hukum mati...”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur direktif menyarankan. Tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan saran terhadap suatu hal yang telah terjadi dengan menyampaikan pendapatnya pada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut tak pernah berhenti menjadi pusat perhatian masyarakat. Masyarakat sebagai pembaca berita tersebut pada media social instagram memberikan pendapatnya kepada pelaku kasus tersebut dengan menyarankan agar tetap berserah diri menerima akibat dari kasus yang dilakukannya.

c. Data 3 tindak tutur direktif menyuruh

Data:

“Cba bpak bayngkan JUGA keluarga josua mnjalani kehidupan setelah di tinggal anak kebanggannya pak”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur direktif menyuruh. Tuturan tersebut bertujuan untuk menyuruh melakukan sesuatu terhadap suatu hal yang telah terjadi dengan menyampaikan pendapatnya pada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut tak pernah berhenti menjadi pusat perhatian masyarakat. Masyarakat sebagai pembaca berita banyak memberikan cibiran kepada pelaku kasus tersebut karena penutur merasa kesal dan turut merasakan kesedihan yang menimpa korban kasus tersebut.

4. Tindak Tutur Ekspresif

a. Data 1 tindak tutur ekspresif menyanjung

Data:

“iiiihhhh... keren lo pak naskah pidatonya.., tapi sayang ekspresi bapak kurang keliatan mewek-nya... 🙄”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur ekspresif menyanjung. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengekspresikan perasaan yang terjadi pada penutur dengan menyanjung suatu hal yang disampaikan kepada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut tak pernah berhenti menjadi pusat perhatian masyarakat. Masyarakat sebagai pembaca berita mengemukakan berbagai komentarnya terhadap kasus tersebut. Para pembaca berkomentar dengan menyanjung pelaku kasus tersebut sebagai bentuk sindiran atas perilaku pelaku kasus pada proses persidangan.

b. Data 2 tindak tutur ekspresif menyalahkan

Data:

“Makanya jangan main bunuh2 aja lu pak!”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengekspresikan perasaan yang terjadi dengan menyatakan suatu hal yang salah (menyalahkan) kepada seseorang atau pihak tertentu yang disampaikan kepada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut tak pernah berhenti menjadi pusat perhatian masyarakat. Para pembaca berita kasus tersebut memberikan berbagai komentar terhadap pelaku yang telah melakukan perbuatan keji pada korban dalam kasus tersebut.

c. Data 3 tindak tutur ekspresif mengkritik

Data:

“Sebenarnya yg paling bikin masyarakat marah karena dia menuduh korbannya dengan tindakan yg memperlakukan keluarga korban tanpa bukti. Secara psikologis, orang2 merasa bahwa secara moral dia berbahaya bagi masyarakat kalau tidak dihukum. Karena sudah diberi kepercayaan yang cukup tinggi untuk menjaga hukum di Indonesia, malah dikhianati.”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengekspresikan perasaan yang terjadi pada penutur dengan mengkritik suatu hal yang terjadi.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut tak pernah berhenti menjadi pusat perhatian masyarakat. Kalangan masyarakat sebagai pembaca berita tersebut memiliki persepsi masing-masing sehingga menimbulkan banyak komentar tentang benar atau salah mengenai hal-hal yang terjadi pada kasus tersebut.

5. Tindak Tutur Deklaratif

a. Data 1 tindak tutur deklaratif menginformasikan

Data:

“Bukti Kebenaran Alkitab Tentang ilmu Pengetahuan Sains.
(Serigala Makan Rumput Dan Singa Makan Jerami Dan Ular Makan Debu> Yesaya 65:25)”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur deklaratif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur deklaratif menginformasikan. Tuturan tersebut bertujuan untuk menginformasikan suatu hal kepada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut tak pernah berhenti menjadi pusat perhatian

masyarakat. Masyarakat sebagai pembaca berita tersebut banyak menyampaikan informasi dan pendapatnya terkait kasus tersebut.

b. Data 2 tindak tutur deklaratif

Data:

“SAMBO the killer kalau dibuat film judulnya 🍌🍌”

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur deklaratif dalam klasifikasi bentuk tindak tutur deklaratif memberikan nama. Tuturan tersebut bertujuan untuk membrikan nama pada suatu hal yang disampaikan kepada mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut terjadi pada sebuah unggahan berita Ferdy Sambo pada media sosial instagram. Berita yang mengandung peristiwa menggemparkan tersebut tak pernah berhenti menjadi pusat perhatian masyarakat. Masyarakat sebagai pembaca berita tersebut banyak menyampaikan informasi dan pendapatnya terkait kasus tersebut. Penutur menyampaikan pendapatnya dengan memberikan nama atau julukan kepada pelaku kasus tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui beberapa kajian teoritis dalam penelitian yang telah dilakukan mengenai “Komentar Pembaca Berita Ferdy Sambo di Media Sosial Instagram”, maka dapat disimpulkan bahwa dalam komentar pembaca berita Ferdy Sambo di media sosial Instagram ditemukan bentuk tindak tutur yang mencakup bentuk tindak tutur asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Melalui 92 data yang ditemukan dalam komentar pembaca berita Ferdy Sambo di media sosial Instagram, bentuk tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur ekepresif, yaitu sebanyak 40 tuturan. Sedangkan bentuk tindak tutur yang paling sedikit ditemukan adalah bentuk tindak tutur deklaratif, yaitu sebanyak 3 tuturan. Bentuk tindak tutur komisif ditemukan sebanyak 9 tuturan. Bentuk tindak tutur asertif sebanyak 22 tuturan, dan bentuk tindak tutur direktif sebanyak 18 tuturan.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam hasil penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti. Beberapa saran tersebut, yaitu bagi para penelitian selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengharapkan penelitian terhadap objek sejenis ini dapat dilakukan dalam jangkauan bidang pragmatik yang lebih luas, khususnya dalam bidang tindak tutur lainnya dan bagi para pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, peneliti mengharapkan para pembaca dapat menggunakan penelitian ini untuk mendalami bahasa Indonesia dan peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijangkau lebih luas oleh pembaca lainnya dengan semakin banyak pembaca yang turut serta untuk membagikan hasil publikasi penelitian ini.

REFERENSI

- Afriyani, Ulya. 2019. *Kohesi dan Koherensi Berita Politik Surat Kabar Kompas Edisi Maret April 2019*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprint.ums.ac.id/id/eprint/7604> diakses pada 26 Desember 2022.
- Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamusi" Pedal Chapter 87-93*. Jurnal Japanesen Literatur. Vol 2(1): 1-11.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermaji, Bowo. 2019. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kujana, Rhardi R. 2019. *Pragmatik*. Yogyakarta: Amara Books.

- Kurniawan Sigit dan Hafid Purnowo Raharjo. 2018. *Analisis Kebahasaan*. Sukoharjo: Sindunata.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Pendidikan,9 (1), 1-7.
- Moleong. Lexy.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya
- Mulyani. 2020. *Praktik Penelitian Linguistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. 2018. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 17-32.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Palupi, Muncar Tyas. 2015. *Jenis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Tatap Mata Trans 7: Kajian Pragmatik. Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXVII*. Universitas Sanata Dharma. (<http://repository.upy.ac.id/1501/1/Prosiding%20muncar%20ok.pdf> diunduh tanggal 18 September 2022)
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachman. (2015). *Tindak Tutur dalam Proses Belajar Mengajar pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Humanika, 3(15). Diakses tanggal 21 April 2023, dari <https://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/View/599>
- Rahmadani, A.D., dan Santoso, Joko. 2019. *Analisi Tindak Tutur Direktif dalam Media Sosial Twitter @SBYYUDHOYONO*. E-Journal Student: Sastra Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Duta Wacana.Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Tarigan, Henry Guntur (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surastina. 2018. *Pengantar Semantik & Pragmatik*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Unsiyah Frida dan Ria Yuliati. 2018. *Pengantar Linguistik Umum*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Wiyatasari, Reny. 2015. *Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Direktif dalam Cerpen Doktor Sihir Kaya Iwaya Sazanami dan Larilah Melos Karya Dazai Osamu*. Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Jepang. Vol 4, No.2 hal. 42- 55.
- Yusri. 2016. *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zamzami, Aulia R. 2021. *Tindak Tutur Ilokusi pada Media Sosial Instagram @Ganjar_Pranowo*. Skripsi: Universitas Hidayataullah Jakarta.